

## **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MINAT BELAJAR**

### **SISWA KELAS VIII DI SMP MURNI SURAKARTA**

#### **TAHUN PELAJARAN**

**2016/2017**

**Oleh :DRA. USMANI HARYANTI, S.PD, M.HUM**

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil dan mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP MURNI Surakarta.

Metode penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif komparasi. Dengan menggunakan one grup pre-test and post-test design. Dengan sampel 70 siswa atau 20% dari 350 siswa kelas VIII MURNI Surakarta. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yakni penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada bimbingan kelompok minat belajar siswa rata-rata hanya 74,64%, sedangkan setelah adanya bimbingan kelompok minat belajar siswa meningkat sebesar 81,29%, nilai  $p= 0,000 (P < 0,05)$  yang artinya  $H_0$  ditolak, jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar sebelum dan sesudah bimbingan kelompok.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP MURNI Surakarta.

Kata Kunci : Pemberian Bimbingan Kelompok dan Minat Belajar Siswa

## **A. PENDAHULUAN**

Proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. artinya belajar membawa perubahan bagi si pelaku. Baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Maka tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan keberhasilan dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang semangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar, dan tidak adanya motivasi dalam diri individu.

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajarnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Era globalisasi ini para peserta didik mengalami minat belajar yang rendah dikarenakan jenuh dalam belajarnya, karena pergaulan, motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/kemampuan yang dimiliki peserta didik, fasilitas yang dimiliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut dan sebagainya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pembimbing di SMP MURNI Surakarta diperoleh data bahwa siswa kelas VIII SMP MURNI Surakarta mempunyai masalah minat belajar yang kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: masih rendahnya prosentase untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi sehingga siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat lagi, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, letak/ lokasi sekolah yang jauh dari jalan atau lokasi yang masuk ke dalam desa sehingga menyebabkan tidak banyak siswa yang mau sekolah di SMP MURNI Surakarta.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMP MURNI Surakarta melalui peran guru pembimbing dalam membantu siswa untuk mengubah dan mengembangkan minat belajar yang masih rendah pada siswa, kebanyakan hanya dengan menggunakan layanan konseling individual. Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal, karena layanan konseling individual itu dilakukan secara perseorangan sehingga tidak efektif diberikan kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak. Kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing di SMP MURNI Surakarta. Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing.

Kegiatan bimbingan kelompok tersebut cukup efektif membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan dan

mengembangkan minat belajar. kegiatan layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling kelompok. Manfaat yang bisa diperoleh konseli dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konselig dalam berbicara di depan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseli untuk mengemukakan masalahnya. Hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseli lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik konselor diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP MURNI Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pengertian metodologi menurut Rosdy Ruslan (2003:24), “Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.”

Metodologi juga dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang terkait dengan suatu cara kerja (sistematis) guna memahami suatu subjek atau objek penelitian, dalam upaya menemukan jawaban yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah maupun keabsahannya.

Pengertian penelitian menurut Hamidi (2007:6), “Penelitian merupakan aktivitas keilmuan yang dilakukan karena ada kegunaan yang ingin dicapai, baik untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.”

Penelitian merupakan kegiatan keilmuan yang berguna untuk mencapai suatu hasil, baik untuk peningkatan kualitas individu maupun pengembangan dalam ilmu pengetahuan.

Menurut Sutrisno Hadi ( 2002 : 10 ), “Metode penelitian adalah untuk menentukan pengetahuan baru, mengembangkan pengetahuan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.”

Berdasarkan uraian diatas metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaannya.

Penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan motivasi yang berbeda, diantaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing.

Penelitian ini dilakukan di SMP MURNI Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP MURNI Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 350 siswa dengan sampel sebanyak 70 siswa yang diambil dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan observasi yang telah diujicobakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat minat belajar (Y) dan bimbingan kelompok (X). Instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas adalah untuk mengukur seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya. Dan uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Angket yang digunakan dari intensitas komunikasi dalam bimbingan kelompok 20 item dan minat belajar siswa 20 item. Hasil uji coba instrumen selanjutnya diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas guna mengetahui tingkat kevalidannya dan keandalan (reliabel). Berdasarkan uji validitas soal test semua item dinyatakan valid. Item pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif pada tingkat  $\alpha = 5\%$  yaitu 0,647. dapat diketahui bahwa semua item dinyatakan valid, dinyatakan valid jika memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,754 > 0,700. Dengan demikian soal angket yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas,

makadapat disimpulkan bahwa angket bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa

sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Dan dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampel dari populasi yang berbentuk data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji Bimbingan kelompok (X), minat belajar siswa (Y).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Penelitian ini peneliti membuat instrumen penelitian untuk mengukur minat belajar siswa dengan 20 item pertanyaan dengan hasil pengujian kelayakan instrumen sebagai berikut :

#### a. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas menggunakan *pearson product moment* dengan program SPSS didapatkan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No Item	Rhitung	rtabel	Validitas
P1	0.563	0.235	Valid
P2	0.363	0.235	Valid
P3	0.363	0.235	Valid
P4	0.358	0.235	Valid
P5	0.478	0.235	Valid
P6	0.396	0.235	Valid
P7	0.631	0.235	Valid
P8	0.345	0.235	Valid
P9	0.311	0.235	Valid

P10	0.375	0.235	Valid
P11	0.555	0.235	Valid
P12	0.506	0.235	Valid
P13	0.426	0.235	Valid
P14	0.365	0.235	Valid
P15	0.647	0.235	Valid
P16	0.347	0.235	Valid
P17	0.284	0.235	Valid
P18	0.513	0.235	Valid
P19	0.287	0.235	Valid
P20	0.312	0.235	Valid

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai r tabel dari jumlah sampel n=70 adalah 0,235 pada  $\alpha=5\%$ . Dengan demikian hasil uji validitas mendapatkan nilai korelasi terkecil 0,284 dan terbesar 0,647 atau mendapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti bahwa semua item pertanyaan telah lulus uji validitas

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbatch Alpha*, dimana data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbatch Alpha* > 0,700 (Ghozali 2013). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari 20 item pertanyaan yang telah valid diatas didapatkan nilai *Cronbatch Alpha* sebesar 0,754 > 0,700 yang berarti bahwa 20 pertanyaan tersebut telah reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 70 responden siswa SMP MURNI Surakarta didapatkan deskripsi data penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.2      Gambaran Minat Belajar Sebelum Dan Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok

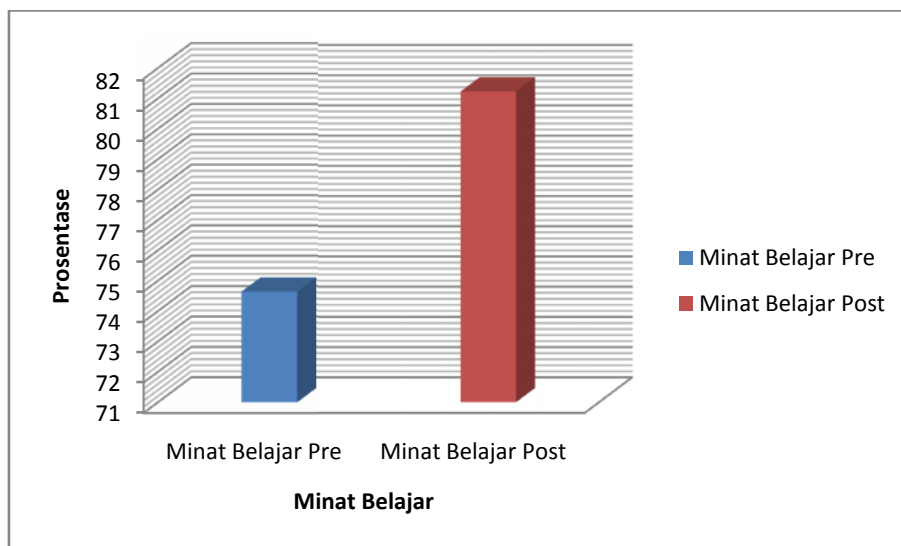
Minat Belajar	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar Pre (%)	70	35	100	74.6	16.8
Minat Belajar Post (%)	70	55	100	81.3	14.5

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian diatas diketahui bahwa sebelum diberikan bimbingan kelompok diketahui prosentase minat belajar siswa minimum adalah 35%

sedangkan nilai maksimum memiliki minat belajar sebesar 100%. Rata-rata minat belajar 74,6% dan standar deviasi 16,8%.

Setelah diberikan bimbingan kelompok diketahui prosentase minat belajar siswa minimum adalah 55% sedangkan nilai maksimum memiliki minat belajar sebesar 100%.Rata-rata minat belajar 81,3% dan standar deviasi 14,5%.

Hasil deskripsi diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah adanya bimbingan kelompok. Hal ini dapat di lihat pada gambar diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram Batang Perbandingan Minat Belajar sebelum Dan Sesudah adanya bimbingan kelompok.

### c. Uji Hipotesis

#### 1. Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, jika data penelitian berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik yaitu uji *t test*, jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji



non parametrik yaitu uji *wilcoxon*. Data dikatakan normal jika nilai  $p > 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Parameter	Kolmogrov-Smirnov	P
Minatbelajarsebelum	0,867	0,440
Minatbelajarsesudah	1,191	0,117

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai p dari uji kolmogrov smirnov dari kedua parameter  $> 0,05$ , yang berarti bahwa data penelitian berdistribusi normal. Jadi uji lanjut dalam penelitian ini menggunakan uji t test.

## 2. Uji Pair Sampel T Test

Untuk mengetahui efektif tidaknya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa. Yaitu dengan menggunakan uji t test. Dengan demikian dapat diketahui ada tidaknya peningkatan minat belajar siswa antar sebelum dan sesudah diberi bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada didapatkan hasil uji t test sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji T test Perbedaan Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah adanya Bimbingan Kelompok

Parameter	Mean	Selisih	P
Minat Belajar Pre	74.64%	6.64%	0,000
Minat Belajar Post	81.29%		

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebelum ada layanan bimbingan kelompok minat belajar siswa rata-rata hanya 74,64%, sedangkan setelah adanya bimbingan kelompok minat belajar siswa meningkat sebesar 81,29%, jadi ada peningkatan sebesar minat belajar sebesar 6,64%, nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak, jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar sebelum dan sesudah adanya bimbingan kelompok. Jadi dengan adanya bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan bimbingan kelompok diketahui prosentase minat belajar siswa minimum adalah 35% sedangkan nilai maksimum memiliki minat belajar sebesar 100%, dengan rata-rata minat belajar 74,6% dan standar deviasi 16,8%.

Setelah diberikan bimbingan kelompok diketahui prosentase minat belajar siswa minimum adalah 55% sedangkan nilai maksimum memiliki minat belajar sebesar 100%. Dengan rata-rata minat belajar 81,3% dan standar deviasi 14,5%.

Hasil deskripsi diketahui bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah adanya bimbingan kelompok. Uji t test mendapatkan nilai  $p < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar sebelum dan sesudah adanya bimbingan kelompok. Jadi dengan adanya bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Prayitno (1995: 178) menjelaskan bahwa “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.”

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006: 564), “bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan.”

Menurut pendapat Romlah (2003: 3), “bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang di anutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.”

Kegiatan bimbingan kelompok tersebut cukup efektif membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar. Dimana dalam kegiatan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling kelompok. Manfaat yang bisa diperoleh konseli dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konseli dalam berbicara di depan

orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseli untuk mengemukakan masalahnya. Hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseli lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik konselor diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

Menurut Slameto (2010: 58), "siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, serta dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan."

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Adapun tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995: 178-179), "yaitu: mampu berbicara di muka orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak, belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif), dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lainnya, membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama."

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara bimbingan kelompok dan minat belajar adalah bimbingan kelompok merupakan faktor eksternal dari minat belajar. Tujuan bimbingan kelompok tersebut secara umum adalah untuk meningkatkan minat belajar.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 70 sampel responden siswa di SMP MURNI Surakarta dapat disimpulkan bahwa sebelum ada

bimbingan kelompok minat belajar siswa rata-rata hanya 74,64%, sedangkan setelah adanya bimbingan kelompok minat belajar siswa meningkat sebesar 81,29%, nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak, jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar sebelum dan sesudah adanya bimbingan kelompok. Jadi bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP MURNI Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abror Rachman, Abd, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Yogya: PT. Tiara Wacana.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Arifin,Zainal, 1993, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal, 2010, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alhusin, Syahri, 2003, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 For Windows*,Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, Saifuddin, 2004, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azhar, Saifuddin, 2003, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Djumhur, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariat degnan programIBM SPSS 20*.Undip Pers. Semarang.

Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di smp Murni Surakarta  
Tahun Pelajaran 2016/2017 (Oleh: Usmani Haryanti)

Hadjar, Ibnu, 1999, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Idrus, Muhammad., 2009, *Metode Penelitian Ilmu sosial*, Jakarta: Erlangga.

Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia

Priyatno, Anti Erman, 1999, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sudijono, Anas, 1996, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi Ketut, Dewa, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta .

Syah, Muhibin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Wibowo, Eddy Mungin. 1984. *Teknik Bimbingan dan Konseling (jilid 1)*. Semarang: IKIP Semarang.

Winkel, dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Awal.

Yusuf, Muri, A, 1987, *Statistik Pendidikan*, Padang: Angkasa Raya Padang.